

**PENGARUH RISIKO LIQUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Perbankan Syariah (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

IRMA YANI
NIM. 13.16.15.0041

Dibimbing oleh :

1. Burhan Rifuddin, S.E.,M.M
2. Zainuddin S,SE.M.AK

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

**PENGARUH RISIKO LIQUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Perbankan Syariah (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

IRMA YANI
NIM. 13.16.15.0041

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Risiko Liquiditas Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah di Indonesia**” Yang di tulis oleh **Irma Yani**, dengan NIM **13.16.15.0041** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari Selasa **09 Mei 2017** bertepatan pada tanggal **12 Sya’ban 1438 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (**S.E.**).

Palopo, 09 Mei 2017

12 Sya’ban 1438 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|----------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, MH. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr.H.Muammar Arafat Yusmad,M.H | Penguji I | (.....) |
| 4. Muzayyanah Jabani, ST.,MM | Penguji II | (.....) |
| 5. Burhan Rifuddin,S.E.,M.M | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Zainuddin S,SE.,M.Ak | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi perbankan
Syariah

Dr. Hj. Ramlah. M, M.M

Zainuddin S.,SE., M.Ak.

NIP.196102081994032001

NIP.197710182006041001

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *“Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah di Indonesia”*

Yang ditulis oleh

Nama : Irma Yani

Nim : 13.16.15.0041

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Palopo, 09 Mei 2017

Penguji I

IAIN PALOPO

Penguji II

Dr.H.Muammar Arafat Yusmad,M.H
NIP. 19731118 2003 12 1 003

Muzayyanah Jabani, ST.,MM
NIP. 19750104 2005 01 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Di Indonesia”*, yang ditulis oleh:

Nama : Irma Yani

Nim : 13.16.15. 0041

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah

Demikiann untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 09 Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Burhan Rifuddin S.E., M.M
NIP. 19670311 199803 1 001

Zainuddin S, SE.M.Ak
NIP.197710182006041001

NOTA DINAS PEMBIMBING I

Lampiran : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irma Yani

NIM : 13.16.15.0041

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah di Indonesia"

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Burhan Rifuddin S.E.,M.M
NIP. 19670311 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING II

Lampiran : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irma Yani

NIM : 13.16.15.0041

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syari'ah di Indonesia"

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Zainuddin S. SE.,M.AK
NIP. 197710182006041001

ABSTRAK

IRMA YANI 2017, “ Pengaruh Risiko Liquiditas Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah DI Indonesia “. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh (pembimbing I) Burhan Rifuddin S.E., MM dan (pembimbing II) Zainuddin S.S.E., M.AK

Kata Kunci : Risiko Liquiditas (LDR), Profitabilitas (ROA)

Permasalahan pokok yang diteliti adalah seberapa besar pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan program SPSS for Windows Versi 15. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dan menggunakan alat ukur uji validitas untuk mengetahui kevalidatan hasil penelitian. Selanjutnya dengan menggunakan analisis data dengan metode analisis regresi linear sederhana dan menggunakan pengujian hipotesis uji R Square dan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

Pada hasil uji koefisien determinasi besarnya adjusted R^2 (koefisien determinasi yang sudah disesuaikan) adalah sebesar 0,313. Hal ini berarti variabel FDR mempunyai kontribusi secara sebesar 31,3%, sedangkan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian



IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Yani
NIM : 13.16.15.0041
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Rampoang
Judul : “Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BNI Syariah di Indonesia”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 09 Mei 2017

Yang membuat pernyataan

IRMA YANI
NIM 13.16.15.0041

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur kehadiran Allah swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Risiko Liquiditas Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah DI Indonesia “. Rampung walaupun dalam bentuk perjuangan yang keras nan gigih, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selesainya skripsi ini berkat rahmat, hidayah, dan inayah Allah swt dan ikhtiyar penulis serta arahan dan bimbingan yang ikhlas.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia, dan Nabi yang terakhir diutus oleh Allah SWT di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, bimbingan, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Perampungan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa keterlibatan berbagai pihak. Olehnya itu penulis menyampaikan penghargaan yang tak terhingga dan

terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Ima dan Ayahanda Tahir A, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang, tak kenal putus asa hingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan terimah kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Rustam S, M., Hum, Wakil Rektor II, Dr. Ahamd Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag. Yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Ramlah Makulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Takdir, SH., MH., Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Dr. Rahmawati, M.Ag., dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.,
3. Zainuddin S. SE., M.Ak., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan beserta para dosen, asisten dosen Prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah.
4. Burhan Rifuddin, S.E.,M.M selaku pembimbing I dan Zainuddin S,SE.M.AK selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat penyusunan skripsi ini.

5. Kepala perpustakaan Dr. Masmuddin, M.Ag, beserta stafnya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Kepada bapak dan ibu dosen, yang telah membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan kampus IAIN Palopo.
7. Kepada saudara-saudariku tercinta yang terkhusus Irfan Suhandri, Sartika, Abdul Majid dan Muhammad Anugrah yang telah memberikan motivasi, masukan, kerja samanya dan bantuan berupa materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman Perbankan Syariah, terkhusus bagi teman-teman Perbankan Syariah B angkatan 2013, antara lain Nasuha, Husadi, Mirna palitta, Irma dan teman-teman di kelas Perbankan A, B, dan C” yang telah banyak membantu serta bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2013 hingga sekarang.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Perbankan Syari’ah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang

ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin.

Palopo, 09 Mei 2017

Penulis,

Irma Yani



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Persetujuan Penguji.....	iii
Persetujuan Pembimbing.....	iv
Nota Dinas Pembimbing.....	v
Abstrak.....	vii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	viii
Prakata.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang.....	1
b. Rumusan Masalah.....	4
c. Hipotesis.....	5
d. Tujuan Penelitian.....	5
e. Manfaat Penelitian.....	5
f. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
a. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
b. Pengertian Bank Syariah.....	9
c. Pengertian Liquiditas.....	14
d. Risiko Liquiditas.....	24
e. Rasio Keuangan Perbankan Syariah.....	33
f. Profitabilitas.....	38

IAIN PALOPO

g. Kerangka pikir	45
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
b. Lokasi Penelitian.....	47
c. Sumber Data.....	48
d. Variabel Penelitian.....	48
e. Teknik Pengumpulan Data.....	48
f. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
b. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
c. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan	70
b. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Maraknya bisnis keuangan syariah akhir-akhir ini membawa kita pada era baru bisnis keuangan di dunia, khususnya di Indonesia, sebagai sebuah alternatif dari bisnis keuangan konvensional. Lahirlah berbagai macam lembaga keuangan yang tak ragu lagi mendaulatkan dirinya sebagai lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah yang di antaranya berkembang di Indonesia adalah Bank Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, hingga Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti BMT.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan semakin besarnya kesadaran masyarakat untuk kembali menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan perekonomian merupakan sebuah potensi yang sangat besar bagi berkembangnya berbagai bisnis berlandaskan syariah di Indonesia. Hal ini juga diperkuat dengan besarnya komitmen pemerintah dalam mendukung perkembangan bisnis keuangan syariah. Salah satu sektor yang tak luput dari “demam” syariah adalah sektor perbankan.

Dalam sebuah perusahaan, kemampuan dalam mengelolah resiko sangat penting karena merupakan indikasi adanya penyimpangan dari tingkat pengembalian yang di harapkan. Semakin kecil resiko maka semakin besar kemungkinan tingkat pengembalian akan tercapai (Gitmen dan Zutter,2012). Berdasarkan peraturan bank Indonesia PBI No.5/8/PBI/2003 dan perubahannya

No.11/25/PBI/2009 perihal penerapan manajemen resiko pada bank umum, terdapat 8 resiko yang harus di kelolah oleh bank yaitu: resiko kredit, resiko pasar, resiko liquiditas, resiko operasional , resiko hukum, resiko reputasi, resiko strategi dan resiko kepatuhan. Penelitian ini akan berfokus pada resiko liquiditas bank dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas. Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini bank sering pula di sebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahannya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak di atur oleh pemerintah.¹

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia(SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang di lakukan oleh bank umum syariah Indonesia. Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja kerja yang semakin rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara financial. Sehat atau tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Konsep liquiditas dalam dunia bisnis di artikan sebagai kemampuan menjual asset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal.

¹ Farah Margareta dan Karishna Ditiya, *Pengaruh Risiko Liquiditas Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Indonesia*, Jurnal (DKI Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2014). H. 96

Liquiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk di kelolah dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta business sustainability dan continuity. Liquiditas sangat penting bagi perbankan, maka bank harus menjaga kasnya dengan seimbang, kas terlalu besar akan meningkatkan resiko liquiditas yang disebabkan oleh banyaknya uang yang menganggur, sehingga kondisi keuangan bank tidak efisien. Liquiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak mampu memenuhi kebutuhan nasabah maka bank tersebut mengalami resiko liquiditas.

Dalam industri perbankan, resiko kegagalan yang terjadi biasanya di sebabkan oleh kegagalan menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat di lihat dan di ukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio- rasio dalam kinerja keuangan.

IAIN PALOPO

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil -hasil yang telah di capai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan di terapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka pemimpin perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan dengan hasil- hasil yang telah di capai di waktu yang sedang berjalan.

Dalam penelitian ini resiko tidak hanya berdampak terhadap performa tetapi juga terhadap reputasi suatu bank. Kepercayaan terhadap suatu bank akan menjadi taruhan apabila dana yang di minta oleh kreditur tidak tersedia tepat pada waktunya. Tingkat liquiditas yang rendah juga dapat menyebabkan sebuah bank mendapatkan fenalti dari para pembuat regulasi, dalam hal ini adalah bank umum syariah yang ada Indonesia. Saat ini resiko liquiditas telah menjadi sebuah tantangan dalam dunia perbankan modern. Sebuah bank dengan asset, pendapatan dan modal yang besar dapat saja jatuh bila tidak memperhatikan tingkat liquiditas. Idealnya dunia perbankan selalu siap dalam menghadapi perubahan kebijakan moneter yang berdampak terhadap kecendrungan liquiditas secara umum, pembayaran pinjaman jangka pendek, serta kebutuhan bank-bank itu sendiri. Sebagai lembaga keuangan dengan peran penting bagi roda perekonomian negara, sebuah bank harus mampu mengelolah berbagai resiko yang harus di hadapi. Jika tidak di perhatikan, maka resiko-resiko ini akan memberikan efek yang negatif bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa besar pengaruh resiko liquiditas terhadap profitabilitas bank BNI syariah di Indonesia. Hasil penelitian di harapkan akan membantu pihak manajemen untuk mengurangi resiko liquiditas dan mengurangi tingkat pengembalian bank yang di harapkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan di teliti oleh penulis yaitu bagaimana

pengaruh resiko likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) BNI Syariah di Indonesia.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang dianggap sudah mengandung kebenaran, tetapi masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Penggunaan hipotesis bukan merupakan keharusan, melainkan tergantung pada jenis penelitiannya.

Ha : Terdapat pengaruh antara FDR terhadap ROA

Ho : Tidak ada pengaruh antara FDR dan ROA

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mencoba memberikan jawaban yang bersifat sementara yang akan diuraikan pada pembahasan selanjutnya dalam karya tulis. Oleh karena itu, pada penulisan skripsi ini, penulis akan mengajukan dugaan sementara yakni Profitabilitas BNI syariah di Indonesia dipengaruhi oleh resiko likuiditas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang di timbulkan dari resiko likuiditas terhadap profitabilitas yang di peroleh oleh BNI syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat dicapai dari penelitian ini sebagaimana diuraikan secara terinci sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, hasil ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengelolah likuiditas, jika perusahaan dapat mengelola persediaan dan siklus kas dengan tepat, maka peningkatan profitabilitas akan tercapai.
- b. Bagi investor, dalam berinvestasi sebaiknya investor memperhatikan resiko likuiditas pada perusahaan yang akan diinvestasikan. Investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan dengan total aset lebih besar dari total kewajiban, serta rasio NPL yang kecil.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Resiko likuiditas adalah resiko akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan resiko likuiditas dapat di sebabkan oleh ketidakmampuan menghasilkan arus kas, baik yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset liquid
2. Profitabilitas merupakan kemampuan yang di capai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dalam penjualan, aset, maupun modal sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Manfaat penelitian terdahulu oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan. Selain itu agar nantinya dapat menghindari kesamaan dengan peneliti sekarang tentang pengaruh risiko likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) bank BNI syariah di Indonesia yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, berbeda dari segi pembahasan dan pokok permasalahan

1) Penelitian yang di lakukan oleh *Farah Margareta dan Kharisna Aditya*, pada tahun 2014 di universitas Trisakti dengan judul “*pengaruh resiko likuiditas terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia*” dengan kesimpulan penelitian bahwa:

“Adanya hubungan positif antara deposito dan cadangan kas terhadap profitabilitas, hubungan negatif antara kesenjangan likuiditas dan kredit nonperforming terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keuntungan maksimal, perusahaan dapat mengelola cadangan kas dan arus kas, sedangkan investor harus memperhatikan total aset- rasio jumlah liabilities dan rasio NPL”²

Penelitian yang di lakukan oleh, *Fani Ramadanti*. Pada tahun 2015, di Universitas Diponegoro, dengan judul “ Analisis Pengaruh Risiko Liquidita

² Farah Margareta dan Karishna Ditiya, *Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Indonesia*, Jurnal (DKI Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2014)

2) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013), dengan kesimpulan penelitian bahwa:

“ Hasil dari uji F menyatakan bahwa LDR, cadangan kas, gap likuiditas, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Cadangan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan gap likuiditas dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA”.³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang ini. Pada penelitian Farah Margareta dan Krishna Ditiya berfokus pada pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia, yang diproksikan dengan menghubungkan deposito dan cadangan kas terhadap profitabilitas dan hubungan negatif antara kesenjangan likuiditas dan kredit nonforming terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Fani Ramadanti berfokus pada pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI, yang diproksikan dengan menggunakan faktor-faktor yang dapat di kelolah oleh bank. Faktor- faktor tersebut adalah LDR, cadangan kas, gap likuiditas dan NPL. Dengan demikian penelitian sekarang ini berbeda dengan

³ Fani Ramadanti, *Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013)*, Skripsi Sarjana Ekonomika dan Bisnis ,(Universitas Diponegoro, 2015).

penelitian sebelumnya baik dari segi variabel, metode penelitian, jenis penelitian, sumber data dan tehnik pengumpulan data.

B. Pengertian Bank Syariah

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga di kenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu bank juga di kenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran atau setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, dll.

Menurut undang- undang RI Nomor 21 tahun 2008 tanggal 10 november 1998 tentang Perbankan Syariah, yang di maksud dengan bank adalah, ” *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*”⁴

Dari pengertian di atas dapat di jelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang di kenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet 7, jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2003)h.23

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan ransangan berupa balas jasa yang akan di berikan kepada si peminjam. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Oleh karena itu pihak perbankan harus memberikan berbagai ransangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanam dananya.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak di kenal istilah bunga, dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang di berikan sesuai dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum islam. Prinsip syariah yang di tetapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang di sewa oleh pihak bank (ijarah wa iqtina).⁵

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa di sebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan / perbankan yang operasional dan produk di kembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan hadis Nabi saw, dengan kata lain, bank Islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa jasa lainnya

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet 7, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2003) h.24

dalam laba lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya di sesuaikan dengan prinsip syariah Islam.⁶

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa di sebut dengan financial intermediary, artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu di kaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha- usaha bank akan selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain:

1. Memindahkan uang
2. Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya.
4. Membeli dan menjual surat- surat berharga
5. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
6. Memberikan jaminan bank⁷

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga Islam memperkenalkan prinsip- prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.

1. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, asas keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet 7, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2003) h.24

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Cet. 2 Rajawali pers, 2015) h. 2

usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik antara lain:

1. Pelarangan riba dengan berbagai bentuk
2. Tidak mengenal nilai konsep nilai waktu dari uang.
3. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai alat komoditas
4. Tidak di perkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
5. Tidak di perkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
6. Tidak di perkenankan dua transaksi dalam satu akad.⁸

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan ataupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang di haramkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan dengan tegas antara sektor moneter dan sektor rill sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi- transaksi sektor rill, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
- b. Bukan riba
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- d. Tidak ada penipuan (*gharar*)

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Cet. 2 Rajawali pers,2015) h. 4

- e. Tidak mengandung materi –materi yang di haramkan
- f. Tidak mengandung unsur judi (maisyr)

Jadi dalam operasi bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang pernah di atur oleh syariah atau ajaran Islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli,dan transaksi ekonomi lainnya.

2. Fungsi Bank Syariah

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of services.

a. Agent of Trust

Dasar kegiatan utama bank adalah trust atau kepercayaan dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat.

b. Agent of Development

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

c. *Agent of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.⁹

C. Pengertian Liquiditas

Liquiditas adalah kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk terlaksananya fungsi pengelolaan liquiditas secara efisien dan menguntungkan di perlukan adanya instrumen dan pasar keuangan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Liquiditas bank yaitu mengenai posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban (membayar utang) yang jatuh tempo tepat pada waktunya.¹⁰

Liquiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk di kelolah dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta business sustainability dan continuity. Konsep liquiditas di dalam dunia bisnis di artikan sebagai menjual asset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Dari sudut aktiva, liquiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai atau kas. Sedangkan dari sudut pasiva, liquiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio. Kekurangan dan kelebihan liquiditas sama –sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelolah liquiditas dalam pengertian terlalu besar

⁹ Fani Ramadanti, *Analisis Pengaruh Resiko Liquiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia*, Skripsi (Semarang, Universitas Diponegoro, 2013), h. 14-15

¹⁰ Widyarningsih, et.al, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Cet-3, jakarta; kencana, 2005), h 140

memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank akan menjadi rendah, walaupun dari sisi liquidity shortage risk akan aman. selanjutnya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka akan cenderung dekat dengan liquidity shortage risk akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. Shortage liquidity risk akan menyebabkan dampak serius terhadap business continuity dan business sustainability¹¹

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas

Likuiditas merupakan hal yang penting dalam bisnis perbankan. Sebab, likuiditas berkaitan dengan masalah kepercayaan masyarakat. Bank adalah bisnis yang di landasi pada kepercayaan baik buruknya likuiditas bank di pengaruhi oleh banyak faktor. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko likuiditas dapat di sebabkan antara lain oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas baik yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset liquid.
2. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar bank syariah dan pinjaman yang diterima.

Namun faktor dominannya dapat di kelompokkan menjadi faktor eksternal dan internal.

¹¹ Widyaningsih, et.al, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*,(Cet-3, jakarta; kencana, 2005), h 140

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi kondisi likuiditas bank syariah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Karakteristik penabung

Faktor eksternal adalah berbagai hal yang terjadi di luar bank yang dapat memengaruhi fund inflow. Sebagai contoh di Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia menunjukkan bahwa mereka sangat rasional dalam urusan bisnis walaupun menyadari nilai-nilai religius dalam transaksi keuangan. Majelis Ulama Indonesia telah mengharamkan bunga tetapi mereka tetap menyimpan uangnya di bank konvensional sepanjang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan bank syariah. Ini merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan jika kita bicara tentang manajemen likuiditas.

Secara spesifik para deposan bank syariah memiliki pola perilaku menabung sebagai berikut:

1. Menyimpan dalam instrumen tabungan jangka pendek sehingga bisa dicairkan kapan saja, baik dengan penalti maupun tanpa penalti.
2. Untuk kepentingan jangka pendek dan lebih menutamakan keuntungan. Dalam kondisi ekonomi dimana suku bunga naik dan pasar uang yang volatile mereka akan pindah ke bank konvensional atau pasar uang konvensional.
3. Oleh karenanya banyak penabung di bank syariah juga tetap memelihara rekening tabungan di bank konvensional¹²

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Cet. 2 Rajawali pers,2015) h. 160

Salah satu cara untuk menyelaraskan pengendapan dana dan penanaman/ pembiayaan adalah dengan menciptakan return yang menarik pada produk deposito. Bank syariah harus aktif mencari proyek-proyek (financing project) khusus yang bisa dibiayai oleh depositan (mudharabah muqayyadah). Cara lain adalah dengan mengarahkan pembiayaan mereka dari yang berbasis utang menjadi berbasis penyertaan dengan return yang menarik. Sebenarnya inilah bentuk operasi bank syariah yang ideal.

b. Kondisi Ekonomi dan Moneter

Sebagai bagian dari sistem perekonomian, kondisi perekonomian secara umum sangat memengaruhi kondisi likuiditas perbankan syariah. Pada saat tingkat inflasi tinggi yang ditandai dengan tingginya demand, otoritas moneter akan mengambil kebijakan kontraksi moneter dengan memainkan instrumen seperti menaikkan tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia. Akibatnya bank konvensional juga akan menaikkan tingkat suku bunganya sehingga depositan yang memiliki mind-set rasional akan menarik dananya dari bank syariah dan memindahkannya ke bank konvensional. Bank konvensional lebih memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan return (suku bunga) di bandingkan dengan bank syariah. Tidak bisa dipungkiri bahwa persaingan didalam menarik dana masyarakat tidak hanya datang dari bank sejenis (syariah) tetap juga datang dari bank konvensional, terutama persaingan di dalam memperebutkan sekmen depositan rasional. Terkadang terjadi distorsi pasar dimana bank lebih memilih untuk menahan dananya atau menempatkan di instrumen keuangan yang aman

seperti SBIS dari pada menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan karena terjadi kelesuhan di sektor rill. Hal ini juga menyebabkan bank kelebihan liquiditas secara individu dan mengakibatkan terjadinya penurunan bagi hasil penyimpanan dana di bank syariah. Belum lagi masuknya hot money yang berasal dari luar sebagai konsekuensi dari sistem ekonomi terbuka akan membanjiri pasar uang sehingga industri rill memiliki banyak pilihan untuk membiayai usaha mereka. Semuanya menjadi tantangan tersendiri di dalam mengelola liquiditas bank syariah.¹³

2. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kondisi liquiditas bank syariah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Manajemen risiko liquiditas

Resiko adalah potensi terjadinya peristiwa (event) yang dapat menimbulkan kerugian. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan teknologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Risiko liquiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek, dan aktif pada umumnya panjang. Besar kecilnya risiko liquiditas ditentukan antara lain:

1. Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan pertumbuhan dana termaksud mencermati tingkat fluktuasi dana.

¹³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Cet. 2 Rajawali pers,2015) h. 162

2. Ketepatan dalam mengatur struktur dana termaksud kecukupan dana- dana non profit loss sharing (PLS)
3. Kemampuan menciptakan akses ke pasar antara bank atau sumber dana lainnya, termaksud fasilitas lender of last resort¹⁴

Dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya resiko likuiditas aktivitas manajemen resiko yang umumnya di tetapkan oleh bank antara lain:

- a. Melaksanakan monitoring secara harian atas besarnya penarikan dana yang di lakukan oleh nasabah baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan secara tunai
- b. Melaksanakan monitoring secara harian atas semua dana masuk baik melalui incoming , transfer maupun setoran tunai nasabah.
- c. Membuat analisis penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata- rata saat ini. Dari analisis tersebut dapat di ketahui tingkat ketahanan likuiditas bank.
- d. Selanjutnya bank menetapkan secondary reserve untuk menjaga posisi likuiditas bank antara lain menetapkan kelebihan dana dalam instrumen dana yang liquid.
- e. Menetapkan kebijakan cash holding limit pada kantor kantor cabang bank
- f. Melaksanakan fungsi ALCO (Asset-Liability Committee) untuk mengatur tingkat return dan likuiditas bank.
- g. Mengatur struktur portofolio dana
- h. Mengadakan perjanjian kredit line dengan lembaga keuangan lain.¹⁵

¹⁴ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta selatan, salemba empat, 2013) h. 148

b. Pengelolaan Likuiditas

Pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan leabilitas (liability management). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan pada para penyimpan dana bahwa mereka dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.¹⁶

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi,

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Cet. 2 Rajawali pers,2015) h. 165

¹⁶<http://pajarpamuji.blogspot.co.id/2015/03/risiko-likuiditas.html>. (diakses 20 februari 2017)

dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid.¹⁷

Pengelolaan likuiditas merupakan faktor yang sangat penting dalam operasional perbankan, bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu bank untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang makin kompetitif. Pentingnya pengelolaan likuiditas secara garis besar adalah:

1. Untuk menurunkan serendah mungkin dana, hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih komposisi sumber dana yang akan memberikan biaya yang paling rendah.
2. Untuk memenuhi ketentuan sumber dana yang diperlukan bank dalam surat-surat berharga dan penanaman dalam aktiva tetap maupun untuk memenuhi kebutuhan modal sehari-hari.
3. Untuk memenuhi kebutuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan otoritas moneter di dalam menjaga likuiditas minimum, misalnya untuk memenuhi *legal reserve requirement* dan untuk memenuhi standar *loan to deposit ratio* yang sehat.¹⁸

c. Perencanaan likuiditas

Dalam hal bank syariah melakukan perencanaan likuiditas, maka perencanaan likuiditas dapat di lakukan melalui beberapa tahapan. Melakukan analisis perencanaan likuiditas yaitu mengidentifikasi kebutuhan utama terhadap likuiditas

¹⁷ <http://pajarpamuji.blogspot.co.id/2015/03/risiko-likuiditas.html>. (diakses 20 februari 2017)

¹⁸ Linawati, *Strategi Pengelolaan Likuiditas Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus BMT SM NU Cabang Kajen)*. Skripsi (Pekalongan, STAIN Pekalongan, 2011).h 1-2

kemudian membandingkan kebutuhan tersebut dengan jumlah aktiva lancar yang di miliki bank pada saat itu. Analisis ini di lakukan dengan tiga tahap:

1. Tahap pertama

Klasifikasi sumber-sumber dana utama bank berdasarkan tingkat kecepatan berputarnya. Kelompokkan dana yang sifatnya stabil atau tetap dan dana yang berfluktuasi. Estimasi persentase pada masing-masing kelompok pada dana tersebut di lihat dari waktu penarikannya, maka terdapat dua jenis dana yaitu dana yang dapat di tarik sewaktu-waktu meliputi tabungan dan giro wadiah serta dana yang di tarik pada saat jatuh tempo meliputi investasi mudharabah. Untuk memperkirakan jumlah penarikan pada tabungan dan giro wadiah, bank syariah harus menganalisis dari pengalaman penarikan dana harian pada masa-masa sebelumnya (historical data).

2. Tahap ke dua

- a) Kelompokkan jenis aktiva yang liquid maupun yang tidak liquid
- b) Pengelompokan ini di maksudkan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan liquiditasnya dari aktiva lancar yang di miliki.

3. Tahap ke tiga

- a) Bandingkan total aktiva lancar dengan dana yang di anggap berubah ubah
- b) Apabila perbandingan tersebut hasilnya sama dengan satu berarti posisi kebutuhan liquiditas persis sama dengan jumlah aktiva lancar yang di miliki bank saat itu.

4. Tahap ke empat

Tentukan kebutuhan likuiditas bank yang biasanya di pengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:

- a. Kewajibank reserve yang di tetapkan oleh bank sentral yaitu merupakan Giro Wajib Minimum (GWM) yang merupakan ketentuan Bank Indonesia. Giro Wajib Minimum merupakan kewajiban cadangan (*reserve requirement*) yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga meliputi seluruh DPK dalam rupiah maupun valuta asing pada seluruh kantor bank yang bersangkutan di Indonesia.
- b. Kebutuhan dana operasional
- c. Rencana penyaluran pembiayaan termaksud komitmen bank kepada atau pihak untuk memberikan fasilitas pembiayaan atau melakukan investasi. Bisnis di perbankan merupakan bisnis kepercayaan, oleh karenanya pemenuhan komitmen harus menjadi fokus bank syariah.
- d. Estimasi penarikan dana oleh nasabah baik yang regulaer maupun yang irreguler
- e. Saldo minimum pada bank koresponden.¹⁹

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Cet. 2 Rajawali pers,2015) h. 157-169

D. RISIKO LIKUIDITAS

a. Pengertian Risiko Likuiditas

Secara umum, definisi likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Meskipun pihak tersebut memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, tapi ketika aset tersebut tidak bisa dikonversikan segera menjadi uang tunai, maka pihak tersebut dikatakan tidak likuid. Hal ini bisa terjadi jika pihak pengutang tidak dapat menjual hartanya karena tidak adanya pihak lain di pasar yang berminat membelinya. Hal ini berbeda dengan penurunan drastis harga aktiva, karena pada kasus penurunan harga, pasar berpendapat bahwa aktiva tersebut tak bernilai. Tidak adanya pihak yang berminat menukar (membeli) aktiva kemungkinan hanya disebabkan karena kesulitan mempertemukan kedua belah pihak. Karenanya, risiko likuiditas biasanya lebih besar kemungkinan terjadi pada pasar yang baru tumbuh atau bervolume kecil.²⁰

Liquiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Liquiditas penting bagi bank untuk menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari. Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah atas pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Liquiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh

²⁰<http://riaembo.blogspot.co.id/2013/04/risiko-likuiditas.html>, (diakses 20 februari 2017)

terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.²¹

a. Faktor Penyebab Terjadinya Risiko Likuiditas

Secara umum resiko likuiditas mencakup dua hal yaitu kemampuan bank memenuhi liabilitas atau jumlah dana simpanan nasabah yang akan ditarik kembali oleh para nasabah, kemudian hal yang ke dua adalah kemampuan bank dalam mendapatkan dana baru, dana baru yang dimaksud di sini adalah akses atau sumber pendanaan yang bisa segera bank islam dapatkan guna memenuhi kebutuhan jangka pendek yang telah jatuh tempo. Dengan demikian resiko likuiditas perbankan merupakan akibat dari interaksi antara asset dan liabilitas yang bank islam miliki. Sehingga permasalahan likuiditas pada bank islam dapat terjadi jika beberapa kejadian berikut terjadi, yaitu:

1. Pada saat penarikan dana simpanan yang berjumlah besar. Ini bisa menjadi penyebab bank syariah mengalami permasalahan likuiditas, karena pada saat nasabah melakukan penarikan dana dari bank dengan jumlah yang besar, akan tetapi pada saat yang bersamaan pihak bank tidak memiliki sumber yang mencukupi dan tidak bisa mencari sumber pendaan yang lain dengan cepat untuk bisa memenuhi kewajibannya tersebut. Maka akan mengakibatkan terjadinya kekosongan kas.
2. Ketika bank syariah telah memiliki komitmen pembiayaan dalam jumlah besar yang belum terealisasi dengan debitur dan pada saat realisasi bank

²¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (jakarta,2001) h.17

syariah tidak memiliki dana yang cukup. Dalam kejadian seperti ini bisa di ibaratkan seperti saat kita berjanji kepada orang lain, akan tetapi pada saat tiba waktunya untuk menepati janji, kita tidak bisa menepatinya. Hal ini akan menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan nasabah yang berakibat nasabah akan kabur dari bank.

3. Terjadi penarikan simpanan yang cukup besar dan bank syariah tidak memiliki asset yang dapat segera di cairkan untuk memenuhi kebutuhan liquiditas tersebut. Oleh karena itu sudah seharusnya bank islam memiliki asset yang dapat bisa cepat untuk dicairkan seperti sertifikat bank Indonesia ataupun asset-asset yang lainnya yang sejenis. Maka bank islam tidak bisa menyalurkan seluruh dana ataupun asset yang dimilikinya untuk pendanaan atau pun jenis-jenis akad pembiayaan yang tidak bisa dicairkan dalam waktu singkat.
4. Terjadinya penurunan besar-besaran terhadap nilai asset yang bank miliki yang memicu turunnya pula tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Turunnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank akan memicu para nasabah untuk menarik dana simpanannya yang terdapat di bank tersebut, jika tidak semua nasabah yang menarik investasinya dan pihak bank bisa memenuhi kewajibannya itu maka kondisi bank akan baik-baik saja, akan tetapi jika para nasabah melakukan penarikan danannya secara bersama-sama tentu saja pihak bank akan sanggup untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Dan akibatnya bank akan mengalami kebangkrutan.

5. Kondisi ekonomi dan moneter

Sebagai bagian dari system perekonomian, kondisi perekonomian secara umum sangat mempengaruhi kondisi likuiditas perbankan syariah. Pada saat terjadi tingkat inflasi yang tinggi akan di tandai dengan tingginya demand, maka otoritas moneter akan mengambil kebijakan kontraksi moneter dengan memainkan instrumen moneter seperti menaikkan tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia. Akibatnya bank konvensional juga akan menaikkan tingkat suku bunganya sehingga deposan akan memiliki mind-set rasion akan menarik dananya dari bank islam dan akan memindahkannya ke bank konvensional. Bank konvensional memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan returnnya (suku bunganya) dibandingkan pada bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga. Oleh karena itu persaingan dalam menarik dana masyarakat tidak hanya terjadi dalam sesama bank syariah atau lembaga syariah, tetapi juga datang dari bank konvensional, terutama dalam memperebutkan segmen deposan.²²

Pada saat suatu perusahaan mengalami risiko likuiditas ada beberapa sebab yang melatarbelakanginya, yaitu:

- 1) Utang perusahaan yang berada pada posisi extreme leverage. Extreme leverage artinya utang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri.

²²<http://royjavandy.blogspot.co.id/2015/05/resiko-likuiditas.html>, (diakses 20 februari 2017)

- 2) Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang pada saat jatuh tempo sudah begitu besar, baik utang di perbankan, leasing, mitra bisnis, utang dagang, utang dalam bentuk bunga obligasi yang sudah jatuh tempo harus secepatnya di bayar, dan berbagai bentuk tagihan lainnya.
- 3) Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian ya yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.
- 4) Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan, yaitu sudah terlalu banyak aset yang di jual sehingga jika aset yang telah tersisah tersebut masih ingin di jual maka itu juga tidak mencukupi untuk menstabilkan perusahaan.
- 5) Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang sistematis serta fluktuatif. Jika penjualan dan keuntungan diperoleh bersifat fluktuatif, maka artinya perusahaan harus melakukan perubahan konsep sebelum terlambat. Karena jika terjadi keterlambatan akan menyebabkan perusahaan memperoleh profit secara fluktuatif, sementara kondisi profit yang baik adalah yang bersifat “konstan bertumbuh”. Konstan bertumbuh artinya penjualan dan keuntungan perusahaan mengalami pertumbuhan yang stabil dari waktu ke waktu tanpa mengalami fluktuatif yang membahayakan.²³

b. Jenis –jenis risiko likuiditas

1. Rasio lancar (current rasio)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat

²³ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko (TEORI, KASUS DAN SOLUSI)*, (Bandung, Alfabeta bandung, cv, 2010),h. 116

ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek minimal satu tahun. Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Rumus untuk rasio lancar :

$$\text{current rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio cepat

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dengan total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{Inventory}}{\text{current liabilities}}$$

3. *Rasio kas*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dari bank.

Rumus rasio kas adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash of cash equivalent}}{\text{current liabilities}}$$

4. *Rasio perputaran kas*

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal bersih yang dimiliki perusahaan, sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya

- b) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumusan untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{current asset} - \text{current liabilities}}^{24}$$

c. **Solusi Untuk Mengatasi Risiko Liquiditas**

Ada beberapa solusi yang dapat diberikan agar suatu perusahaan terhindar dari timbulnya risiko liquiditas, yaitu:

1. Melakukan kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian (prudential principle)
2. Menempatkan setiap keputusan perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, yaitu berdasarkan analisa jangka pendek dan jangka panjang.

²⁴<http://majasari31.blogspot.co.id/2013/06/rasio-likuiditas.html>(29- Maret-2017)

3. Menghindari keputusan yang bersifat mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek, namun mampu memberikan kerugian yang bersifat jangka panjang. Bahwa memperoleh profit secara “ konstan bertumbuh “adalah lebih aman dari pada secara maksimal profit, namun bersifat fluktuatif.
4. Memperhatikan dan mengamati dengan baik setiap kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, seperti, kebijakan penetapan suku bunga, seperti suku bunga kredit, obligasi, deposito, SBI dan sebagainya. Serta memperhatikan kondisi target pencapaian pertumbuhan ekonomi dan realita inflasi yang terjadi saat ini.
5. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya juga memahami kondisi mikro dan makro ekonomi secara baik, seperti kondisi politik dan keamanan dalam dan luar negeri, sosial dan politi dalam dan luar negeri dan berbagai permasalahan lainnya yang bisa dianggap memiliki pengaruh bagi pembentukan kondisi mikro dan makro ekonomi. Sehingga dengan pemahaman yang mendalam dan kompleks seperti itu perusahaan tidak akan melakukan tindakan yang bersifat kurang perhitungan, seperti melakukan ekspansi penanaman modal dan pembukaan kantot cabang dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif.
6. Melakukan pendekatan hedging untuk menyesuaikan jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban.
7. Melakukan perbaikan dalam biaya dan pengendalian produksi, seperti melakukan analisis varians dalam operasi dan departemen.

8. Melakukan perjanjian dengan bank dalam menyediakan kredit dengan menghindari utang berlebihan, mempertahankan pembayaran utang dan memperpanjang jatuh tempo pembayaran utang.
9. Menghindari operasi luar negeri di negara-negara berisiko tinggi.
10. Menurunkan harga pada jenis barang yang susah dijual dan meningkatkan harga pada barang yang tingkat permintaannya tinggi.²⁵

E. RASIO KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan. Oleh karena itu, penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

a. *Legal Reserve Requirement (LRR)*

Legal Reserve Requirement (LRR) adalah ketentuan bagi setiap bank umum untuk menysihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada bank Indonesia.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio(FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang

²⁵ Irham fahmi, *Mnajemen resiko, teori kasus dan solusi*, h. 128-129

diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio(FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank Return on Asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga Financing to Deposit Ratio(FDR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio Financing to Deposit Ratio(FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio Financing to Deposit Ratio(FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio Financing to Deposit Ratio(FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang di-himpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Kemudian jika rasio Financing to Deposit Ratio(FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio(FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah Financing to Deposit Ratio(FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio Financing

to Deposit Ratio(FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Sehingga rumus untuk rasio FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \text{ }^{26}$$

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR(Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

d. Perhitungan Legal Lending Limit (LLL)

Perhitungan Legal Lending Limit (LLL) adalah faktor Permodalan (Capital), Kualitas Aktiva Produktif (Asset), Manajemen, Rentabilitas (Earning) dan Likuiditas. Analisis ini dikenal dengan istilah Analisis CAMEL :

a) Aspek permodalan (CAPITAL)

Penilaian pertama adalah aspek permodalan, dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR

²⁶ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal, (STAIN Malikulsaleh Lhokseumawe, Mei 2011), hal 59-60

(Capital Adequacy Ratio) yang ditetapkan BI, yaitu perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko.

b) Aspek kualitas aktiva produktif (ASSET)

Aktiva produktif atau Productive Assets atau sering disebut dengan Earning Assets adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

c) Aspek kualitas manajemen (MANAGEMENT)

Aspek ketiga penilaian kesehatan bank meliputi kualitas manajemen bank. Untuk menilai kualitas manajemen akan mengajukan 250 pertanyaan yang menyangkut manajemen bank yang bersangkutan. Kualitas ini juga akan melihat dari segi pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

d) Aspek rentabilitas (EARNING)

Penilaian aspek ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Penilaian ini meliputi ROA atau Rasio Laba terhadap Total Aset, dan Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO).

e) Aspek likuiditas (LIQUIDITY)

Aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya, terutama hutang-hutang jangka pendek. Selain itu juga

bank harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

e. Non Performing Financing (NPF)

Istilah Non Performing Financing (NPF) atau rasio pembiayaan bermasalah mungkin tidak cukup akrab bagi pelaku perbankan konvensional. Hal itu bisa dimaklumi karena kalangan perbankan konvensional memiliki istilah sedikit berbeda untuk istilah tersebut. Di perbankan dengan sistem bunga, NPF lebih dikenal dengan istilah Non Performing Loan (NPL) atau rasio kredit bermasalah. Sedangkan istilah NPF dipergunakan untuk perbankan syariah. NPF merupakan rasio yang menghitung banyaknya nilai kewajiban atas nilai pembiayaan yang belum dibayar oleh nasabah kepada bank. Secara singkat, NPF sederhananya adalah persentase pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio NPF sebuah bank, maka kondisi ini bisa membahayakan bank. Hal itu karena berdasarkan peraturan yang berlaku, bank perlu mengalokasikan cadangan yang bersumber dari modal untuk mengatasi NPF tersebut sementara waktu. Bank Indonesia (BI) mengkategorikan NPF dalam beberapa level. Mereka adalah pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.²⁷

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 maka dapat diketahui persentase pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BNI Syariah di Indonesia dalam tabel hasil perhitungan NPF.

²⁷ <http://kumpulanberitalama.blogspot.co.id/2012/10/republika-non-performing-financing-npf.html> (diakses 27 april 2017)

PT. BANK BNI SYARIAH

HASIL PERHITUNGAN RASIO NPF TAHUN 2012-2014

No	Tahun	NPF (%)
1	2012	2,02
2	2013	1,86
3	2014	1,86

Tabel 1.1. hasil perhitungan rasio NPF

f. Net Interest Margin (NIM)

Margin bunga bersih (NIM) adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial.²⁸

F. PROFITABILITAS

1) Pengertian Profitabilitas

Analisis rasio keuangan bank konvensional dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Begitu juga dengan bank syariah dalam menganalisis rasio keuangan yaitu menggunakan posisi neraca dan laporan laba rugi. Oleh karena itu analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional. Dalam peraturan Bank

²⁸<https://alvinheadhunters.wordpress.com/2012/05/28/pengenalan-rasio-keuangan-bank/>

Indonesia bahwasanya ketentuan untuk *return on assets* minimal 1,5% yang sudah dinyatakan “sehat”. Ketentuan ini tidak hanya berlaku untuk bank konvensional saja, akan tetapi berlaku juga untuk bank syariah. Profitabilitas (rentabilitas) menunjukkan menunjukkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*) setinggi-tingginya. Guna mencapai profitabilitas yang tinggi maka bank akan berusaha menggunakannya ke asset yang menghasilkan bunga yang tinggi, aset jangka panjang, dengan harapan bahwa operasi harian akan tertutup dengan dana baru. Namun tindakan seperti ini sangat berisiko. Apabila dana yang terlanjur digunakan tidak dapat ditarik, sedangkan dana baru yang diharapkan tidak tersedia, maka akan liquiditas bank terganggu. Jadi semakin liquid suatu bank, akan semakin kecil profitabilitasnya (*trade off between liquidity and profitability*)²⁹

2) Jenis – Jenis Profitabilitas

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam ukuran gross profit margin yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan nilai penjualan bersih perusahaan. Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang

²⁹ Shopi Guspiati, *Pengaruh Risiko Liquiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2004-2007)*, Skripsi sarjana Ilmu Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 40-42

berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah dari penjualan yang dilakukan. gross profit margin sebesar 3 berarti bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar Rp 3.

$$GPM = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Net Sales}}$$

2. Net Profit Margin Net

Profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Warsosno,2003:37). Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan. net profit margin 3 % berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,03. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

3. Operating Ratio

Operating ratio menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. Operating ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah

penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Operating ratio sebesar 90 % berarti bahwa setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp 0,9.

Rumus operating ratio adalah sebagai berikut ;

$$OR = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Net Sales}}$$

4. ROI (Return On Investment)

ROI (Return On Investment) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivasnya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

Rumus dari ROI (Return On Investment) adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

5. ROE (Return On Equity)

ROE (Return On Equity) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun

kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.ROE (Return On Equity) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Rumus ROE (Return On Equity) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$$

Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya ROE tidak mempertimbangkan unsure resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar.

6. ROA (Return On Total Assets)

ROA (Return On Total Assets) merupakan rasio antara saldo laba bersih dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Syahyunan (2004:85), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan .Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Menurut Tandelilin (2003:240), “ ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan”Munawir (2002:269), “ Return On Assets (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”.

Gibson memaparkan bahwa rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROA (Return On Total Assets) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 , berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Rumus dari ROA (Return On Total Assets) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

G. Earning Per Share (EPS)

Dalam lingkaran keuangan alat ukur yang paling sering digunakan adalah Earning Per Share (EPS). Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas (go public), karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk memprediksi mengenai besarnya deviden persaham dikemudian hari dan tingkat pengembalian saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian deviden. Menurut Tandelilin “ Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”. Berdasarkan PSAK No 56 mengharuskan perusahaan untuk menghitung EPS dilusian, karena saham biasa memiliki efek dilusi artinya perusahaan mempertimbangkan semua efek berpotensi saham biasa yang beredar dalam suatu periode, seperti efek utang (debt securities), waran atau opsi saham, kebijakan kepegawaian, dan saham-saham yang akan diterbitkan saat terpenuhinya kondisi-kondisi tertentu, seperti kontrak pembelian aktiva atau usaha lainnya. Dalam PSAK No 56 angka 09, “ Laba per saham dilusian (LPS dilusian) adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan. Besarnya EPS dilusi ini dapat diketahui dari informasi laporan

keuangan perusahaan, meskipun ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan besarnya EPS dilusi dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Net income available to common stockholders}}{\text{Weighted average outstanding common stock}}^{30}$$

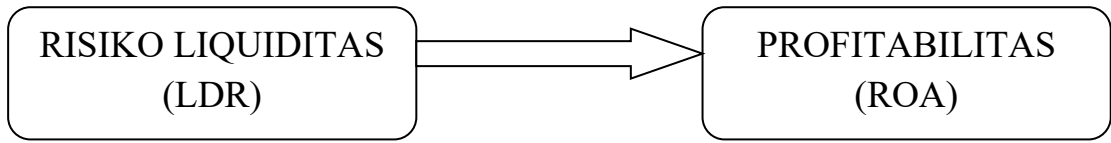
H. KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir merupakan alur berfikir atau alur penelitian yang di jadikan pola atau landasan berfikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Dengan kerangka pikir penelitian ini, penelitian dapat mengarahkan konsep berfikir dalam melakukan penelitian, sehingga arah penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam dunia perbankan dikenal beberapa resiko yaitu resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum resiko stratejik, resiko kepatuhan dan resiko reputasi. Penelitian ini akan berfokus pada resiko likuiditas bank dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas. Dimana resiko likuiditas yaitu resiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Sedangkan profitabilitas yaitu kemampuan yang di capai perusahaan dalam satu periode tertentu.

Sehingga berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis akan mencoba memberikan gambaran kerangka pikir yang dapat mengatur dalam pembahasan yang telah ditentukan. Kerangka pikir tersebut disajikan dalam bagan sebagai berikut:

³⁰<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-rasio-profitabilitas.html> (diakses 21-02-2017)



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas, dalam hal ini yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR). Sedangkan variabel terikatnya adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung kepada variabel lainnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas BNI syariah di Indonesia.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BNI syariah Indonesia. Penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas yang diperoleh oleh BNI syariahi, sehingga penulis melakukan penelitian di lokasi ini sebagai pembahsan dalam penulisan skripsi penulis.

C. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung melalui publikasi dan informasi yang disediakan di berbagai organisasi atau perusahaan, yaitu buku dan internet yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa teori, definisi atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Risiko likuiditas (X), sebagai variabel independen
2. Profitabilitas (Y), sebagai variabel dependen

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang harus dirancang dengan baik agar peneliti menghasilkan data yang valid. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah Library research

Library research yaitu pengumpulan data secara kepustakaan, bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan data lain yang bersifat teoritis. Tehnik ini digunakan untuk perolehan data yang bersumber dari buku dan internet yang dikumpulkan melalui bacaan.

F. Tehnik Analisis Data

1. Financing to Deposit Rasio (FDR)

Financing to Deposit Ratio(FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai

sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Return On Asset (ROA)

Return On Aset yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva, yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. ROA digunakan dalam penelitian ini karena merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini. ROA mudah dihitung, mudah dipahami dan berarti dalam nilai absolut.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Analisis Regresi Sederhana

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena di dasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat persamaan regresi dirumuskan:

$$Y = a + Bx$$

Dimana:

Y= Variabel Profitabilitas (ROA)

a = Nilai konstanta

b =Nilai koefisien

X= Variabel Risiko Liquiditas (FDR)

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Priyatno untuk menentukan suatu item layak atau tidak layak digunakan, maka batasan nilai minimal korelasi 0,30 bisa digunakan. Jadi yang memiliki koefisien korelasi dibawah 0,30 dianggap tidak valid. Hasil uji validitas melalui program SPSS *For Windows versi 15* terhadap instrumen penelitian yaitu dengan melihat nilai dari *Corrected Item Correlation*. Dengan ketentuan, nilai *Corrected item Correlation* dari masing-masing variabel > dari nilai r^{tabel} sebesar dengan demikian dinyatakan valid dan dimasukkan kedalam pengujian penelitian sesungguhnya

b. Uji Asumsi

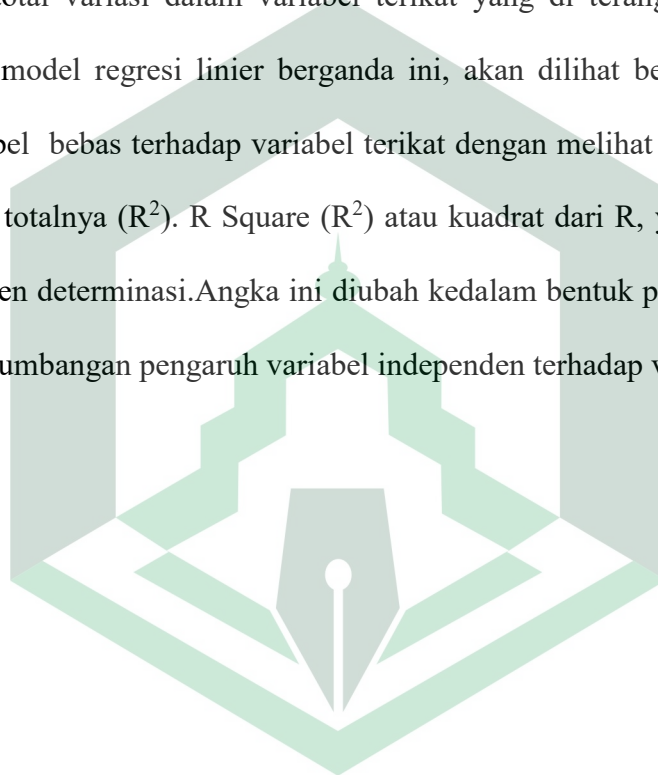
Model Regresi linear dapat disebut sebagai model baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian tersebut dengan asumsi klasik. Adapun asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model analisis regresi linear yaitu:

Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode one- sample kolmogorov-smirnov test. Metode ini digunakan untuk mengetahui distribusi data,

apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

c. Uji R square

Uji R Square yaitu uji statistik yang bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang di terangkan oleh variable bebas. Pada model regresi linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini diubah kedalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



IAIN PALOPO

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum Objek Penelitian

a. Sejarah BNI Syariah di Indonesia

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank

Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.³¹

Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah, yang difokuskan di kota-kota besar di Indonesia , yakni : Jakarta (dua cabang), Bandung , Makassar dan Padang.

Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, Tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang .Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan load bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah di Jepara ke Semarang . Sedangkan untuk melayani masyarakat Kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.

Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya . Layanan ini diperuntukan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman.

³¹<http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>(30-maret-2017)

Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, maka telah diperoleh izin usaha bank umum syariah (BUS) PT Bank BNI Syariah atau BNI Syariah. Dengan izin usaha ini, maka pada hari ini (18/6), manajemen BNI melakukan soft launching operasional PT Bank BNI Syariah sebagai entitas independen hasil pemisahan (spin off) Unit Usaha Syariah (UUS) dari BNI dan efektif per tanggal 19 Juni 2010.³²

b. Visi dan Misi BNI syariah di Indonesia

Visi

Visi BNI Syariah adalah:

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

Mewujudkan suatu visi, maka harus didukung dengan suatu misi-misi. Misi merupakan sebuah pernyataan yang menegaskan visi, yang memaparkan

³²<http://kktara.blogspot.co.id/2015/03/sejarah-berdirinya-bank-negara.html>(30-03-2017)

secara garis besar, langkah-langkah yang diambil untuk mencapai visi dan sesuai visinya Bank BNI Syariah terus-menerus melakukan perbaikan dalam layanan dan kinerja dengan serangkaian *training* dan motivasi untuk meningkatkan mutu serta kualitas layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Misi

Misi BNI Syariah adalah:

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan Ibadah
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah

Di dalam mencapai misinya, BNI Syariah selalu berupaya memberikan layanan yang baik bagi nasabah/*mudharib* mulai dari mengenali kebutuhan nasabah/*mudharib*, membimbing nasabah/*mudharib* dalam melakukan transaksi, memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat, sampai memelihara (*maintaince*) hubungan baik dengan nasabah/*mudharib*.³³

³³<http://wardahcheche.blogspot.co.id/2014/11/bank-bni-syariah.html> (di akses 30-maret 2017)

2. Deskripsi hasil penelitian

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

1) Laporan keuangan per 31 Desember 2012

Berdasarkan laporan keuangan BNI syariah di Indonesia pada 31 desember 2012 (dalam jutaan rupiah), maka diperoleh Financing to Deposit Rasio (FDR) yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{1.225.180 + 32.294}{1.468.456 + 420.247} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{1.257.474}{1.888.703} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{125.747.400}{1.888.703}$$

$$FDR = 66,57$$

2) Laporan keuangan per 31 Desember 2013

Berdasarkan pada laporan keuangan BNI syariah di Indonesia pada 31 desember 2013 (dalam jutaan rupiah) maka di peroleh nilai Financing to Deposit Rasin (FDR), yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{1.784.433 + 48.099}{1.499.694 + 790.905} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{1.832.532}{2.290.599} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{183.253.200}{2.290.599}$$

$$FDR = 80,00$$

3) Laporan keuangan per 31 desember 2014

Berdasarkan pada laporan keuangan BNI syariah di Indonesia pada 31 desember 2014 (dalam jutaan rupiah), maka di peroleh nilai Financing to Deposit Rasio (FDR), yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{2.370.264 + 101.571}{1.416.085 + 1.147.880} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{2.471.835}{2.563.965} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{247.183.500}{2.563.965}$$

$$FDR = 96,40$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat di sajikan melalui tabel berikut:

TABEL 2.1
PT. BANK BNI SYARIAH
HASIL PERHITUNGAN RASIO FDR TAHUN 2012-2014

Tahun	Kredit yang Diberikan (dalam jutaan rupiah)	Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)	FDR (%)
2012	1.257.474	1.888.703	66,57
2013	1.832.532	2.290.599	80,00
2014	2.471.835	2.563.965	96,40

Sumber: Hasil Data Olahan

2. Return On Assets (ROA)

ROA (Return On Total Assets) merupakan rasio antara saldo laba bersih dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Syahyunan (2004:85), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan .Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1) Laporan keuangan per 31 desember 2012

Berdasarkan pada laporan keuangan BNI syariah di Indonesia pada 31 desember 2012 (dalam jutaan rupiah), maka diperoleh ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{137.744}{10.645.313} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{13.774.400}{10.645.313}$$

$$ROA = 1,29$$

2) Laporan keuangan per 31 Desember 2013

Berdasarkan pada laporan keuangan BNI syariah di Indonesia pada 31 desember 2013 (dalam jutaan rupiah), maka diperoleh ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{179.616}{14.708.504} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{17.961.600}{14.708.504}$$

$$ROA = 1,22$$

3) Laporan keuangan per 31 desember 2014

Berdasarkan pada laporan keuangan BNI syariah di Indonesia pada 31 desember 2014 (dalam jutaan rupiah), maka di peroleh ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{220.133}{19.492.112} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{22.013.300}{19.492.112}$$

$$ROA = 1,13$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat di sajikan melalui tabel berikut:

TABEL 2.2
PT. BANK BNI SYARIAH
HASIL PERHITUNGAN RASIO ROA TAHUN 2012-2014

Tahun	Laba bersih sebelum pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
2012	137.744	10.645.313	1,29
2013	179.616	14.708.504	1,22
2014	220.133	19.492.112	1,33

Sumber: Hasil Data Olahan

3. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji untuk mengetahui apakah pengaruh yang ditimbulkan oleh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank BNI syariah di Indonesia.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis

regresi linear sederhana yang digunakan adalah dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows versi 15*. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,156	,278		4,155	,150
	FDR	,002	,003	,412	,452	,730

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 2.3. hasil uji regresi linear sederhana

Dari tabel di atas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan dalam persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y=a+bx$$

Y: Profitabilitas (ROA)

a: Konstanta

b: koefisien regresi

X: Risiko Liquiditas (FDR)

$$Y= 1,156+ 0,002X$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) adalah sebesar 1,156 menunjukkan bahwa jika variabel bebas financing to deposit ratio (FDR) bernilai 0, maka return on asset nilainya sebesar 17,950.

b. Koefisien regresi untuk variabel FDR (X) bernilai positif sebesar 0,002. Ini dapat diartikan bahwa setiap FDR sebesar 1 % maka ROA juga akan meningkat sebesar 0.002%.

b. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji variabel FDR dengan syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil olah data maka nilai validitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
2012	10939824,00	2,444E+014	,999	,979
2013	9669319,7500	1,894E+014	1,000	,910
2014	8235121,2500	1,329E+014	,999	,974

Sumber: Output SPSS for Windows versi 15,0

Tabel.2.4. hasil uji validitas

Berdasarkan tabel *Item-Total Statistic* di atas, hasil pengujian validitas atas variabel FDR dengan 3 tahun perbandingan laporan keuangan diketahui besarnya nilai *Correlated Item-Total Correlation* pada laporan keuangan tahun 2012 yaitu (0,999), laporan keuangan tahun 2013 yaitu (1,000), dan laporan keuangan tahun 2015 yaitu (0,999). Semua laporan keuangan dalam penelitian dinyatakan valid, karena telah memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,30.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00117289
Most Extreme Differences	Absolute	,365
	Positive	,365
	Negative	-,263
Kolmogorov-Smirnov Z		,632
Asymp. Sig. (2-tailed)		,820

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS for Windows versi 15,0

Tabel 2.5 hasil uji asumsi klasik (uji normalitas)

Berdasarkan tampilan output One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes pada tabel diatas, diketahui besarnya nilai signifikansi (Asymp.Sig.(2-tailed)) sebesar 0,820. Dimana 0,820 lebih besar dari 0,05 ($0,820 > 0,05$), maka nilai residual yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal.

d. Uji R Square (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1 jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel amat terbatas. Tapi jika mendekati 1 berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menganalisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 3.4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560 ^a	,313	,142	7930758,56

a. Predictors: (Constant), FDR

Sumber: Output SPSS for Windows versi 15,0

Tabel 2.6. hasil uji R Square (R^2)

Berdasarkan tampilan output *model summary* diatas, besarnya adjusted R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,313. Hal ini berarti variabel FDR mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 31,3%, sedangkan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi variable lain diluar penelitian.

3. Pembahasan

Dari hasil analisis maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu fungsi pengumpulan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa. Dimana bank syariah mandiri merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, artinya bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam.

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu,

komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.³⁴

Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah, yang difokuskan di kota-kota besar di Indonesia, yakni: Jakarta (dua cabang), Bandung, Makassar dan Padang.

Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, Tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang. Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan load bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah di Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat Kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.

Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya. Layanan ini diperuntukan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman.

Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional

³⁴<http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>(30-maret-2017)

perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, maka telah diperoleh izin usaha bank umum syariah (BUS) PT Bank BNI Syariah atau BNI Syariah. Dengan izin usaha ini, maka pada hari ini (18/6), manajemen BNI melakukan soft launching operasional PT Bank BNI Syariah sebagai entitas independen hasil pemisahan (spin off) Unit Usaha Syariah (UUS) dari BNI dan efektif per tanggal 19 Juni 2010.³⁵

BNI syariah memiliki visi “*Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja*”

Mewujudkan suatu visi, maka harus didukung dengan suatu misi-misi. Misi merupakan sebuah pernyataan yang menegaskan visi, yang memaparkan secara garis besar, langkah-langkah yang diambil untuk mencapai visi dan sesuai visinya Bank BNI Syariah terus-menerus melakukan perbaikan dalam layanan dan kinerja dengan serangkaian *training* dan motivasi untuk meningkatkan mutu serta kualitas layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Dengan misi:

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah

³⁵<http://kktara.blogspot.co.id/2015/03/sejarah-berdirinya-bank-negara.html>(30-03-2017)

- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan Ibadah
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah

Di dalam mencapai misinya, BNI Syariah selalu berupaya memberikan layanan yang baik bagi nasabah/*mudharib* mulai dari mengenali kebutuhan nasabah/*mudharib*, membimbing nasabah/*mudharib* dalam melakukan transaksi, memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat, sampai memelihara (*maintaince*) hubungan baik dengan nasabah/*mudharib*.³⁶

1. Pada pengujian validitas

Pada uji validitas, syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat yaitu 0,30. Jika korelasi antar butir skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu berdasarkan uji validitas variabel FDR dan variabel ROA dengan 3 item laporan keuangan yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2014 dinyatakan bahwa semua item valid karena memiliki nilai correlations diatas 0,30

2. Pada pengujian asumsi klasik

Uji Normalitas

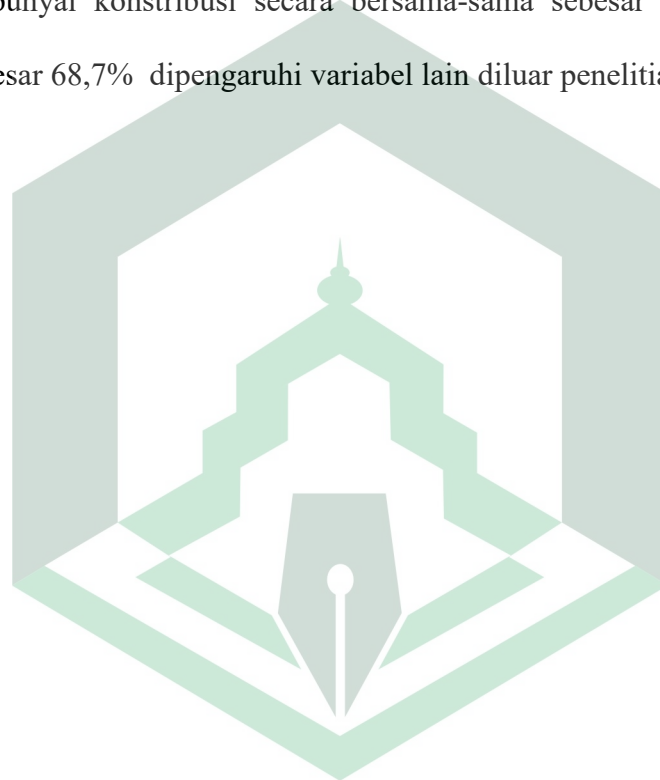
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah yang memiliki nilai rasional yang terdistribusi secara normal. Dengan pengujian residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih

³⁶<http://wardahcheche.blogspot.co.id/2014/11/bank-bni-syariah.html> (di akses 30-maret 2017)

besar dari 0,05 ($0,820 > 0,05$) maka nilai residual yang dihasilkan telah terdistribusi secara normal.

3. Pengujian Uji R Square

Kemudian pada uji koefisien determinasi , besarnya adjusted R^2 (koefisien determinasi yang sudah disesuaikan) adalah sebesar 0,313. Hal ini berarti variabel FDR mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 31,3%, sedangkan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta analisis data yang diolah dengan menggunakan SPSS For Windows Versi 15,0 maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

Pada uji koefisien determinasi besarnya adjusted R^2 (koefisien determinasi yang sudah disesuaikan) adalah sebesar 0,313. Hal ini berarti variabel FDR mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 31,3%, sedangkan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

B. SARAN

Kaitannya dengan risiko likuiditas pada penelitian ini, setiap bank dalam melakukan kegiatan operasioanl hendaknya mengurangi mengurangi liquid asset, akan berdampak aset pada suatu bank tidak liquid (non liquid), sementara kebutuhan akan likuiditas dipertahankan melalui total aset. Dengan demikian diharapkan dalam jangka pendek pengaruh FDR terhadap ROA dapat berkurang.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, *Manajemen Risiko (TEORI, KASUS DAN SOLUSI)*, (Bandung, Alfabeta bandung, cv, 2010)
- Guspiati, Shopi, *Pengaruh Risiko Liquiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2004-2007)*, Skripsi sarjana Ilmu Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet 7, jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2003)
- Linawati, *Strategi Pengelolaan Liquiditas Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus BMT SM NU Cabang Kajen)*. Skripsi (Pekalongan, STAIN Pekalongan, 2011
- Margareta, Farah dan Karishna Ditiya, *Pengaruh Risiko Liquiditas Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Indonesia*, Jurnal (DKI Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2014)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Cet. 2 Rajawali pers, 2015)
- Priyatno, Duwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: ANDI, 2012)
- Ramadanti, Fani, *Analisis Pengaruh Risiko Liquiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013)*, Skripsi Sarjana Ekonomika dan Bisnis ,(Universitas Diponegoro, 2015).
- Rianto Rustam, Bambang, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta selatan, salemba empat, 2013)
- Syafi’i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (jakarta, 2001)
- Widyaningsih, et.al, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Cet-3, jakarta; kencana, 2005)
- Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal, (STAIN Malikulsaleh Lhokseumawe, Mei 2011)

<http://pajarpamuji.blogspot.co.id/2015/03/risiko-likuiditas.html>. (diakses 20 februari 2017)

<http://riaembo.blogspot.co.id/2013/04/risiko-likuiditas.html>, (diakses 20 februari 2017)

<http://royjavandy.blogspot.co.id/2015/05/resiko-likuiditas.html>, diakses 20 februari 2017)

<http://majasari31.blogspot.co.id/2013/06/rasio-likuiditas.html>(29- Maret-2017)

<https://alvinheadhunters.wordpress.com/2012/05/28/pengenalan-rasio-keuangan-bank/>(30-maret -2017)

<http://ardi-mania.blogspot.co.id/2012/04/tugas-4-pengenalan-rasio-keuangan-bank.html>(30-maret 2017)

<https://alvinheadhunters.wordpress.com/2012/05/28/pengenalan-rasio-keuangan-bank/> (30-maret -2017)

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-rasio-profitabilitas.html> (diakses 21-02-2017)

<http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>(30-maret-2017)

<http://kktara.blogspot.co.id/2015/03/sejarah-berdirinya-bank-negara.html>(30-03-2017)

<http://wardahcheche.blogspot.co.id/2014/11/bank-bni-syariah.html> (di akses 30-maret 2017)

<http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>(30-maret-2017)

<http://kktara.blogspot.co.id/2015/03/sejarah-berdirinya-bank-negara.html>(30-03-2017)

<http://wardahcheche.blogspot.co.id/2014/11/bank-bni-syariah.html> (di akses 30-maret 2017)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Irma Yani, lahir pada tanggal 17 Maret 1995 di Langgiri. Lahir dari pasangan ayahanda Tahir A dan Ibunda Ima, anak pertama dari 5 bersaudara, 1 saudara perempuan dan 3 saudara laki-laki.

Pada tahun 2001 dengan izin Allah swt. penulis menginjakkan kaki pertama kalinya dibangku pendidikan di SD Negeri 137 Molelengku dan menamatkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 wotu, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama (2010) penulis berhasil mengenyam pendidikan di SMA Negeri 1 wotu, Kabupaten Luwu Timur dan menamatkan pendidikannya pada tahun 2013.

Atas keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan, penulis diterima di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Tanah Luwu yaitu IAIN Palopo dengan Program Studi Perbankan Syariah.

Pada saat sekarang ini, penulis telah menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul skripsi "*Pengaruh Risiko Liquiditas Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah di Indonesia*".



IAIN PALOPO